

**IMPLEMENTASI WARNA UNTUK MENCIPTAKAN NUANSA DAN
SUASANA PADA SINEMATOGRAFI FILM FIKSI BERJUDUL
“RELUNG”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh
Bagas Tio Rizki
NIM: 1610814032

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2021


LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

IMPLEMENTASI WARNA UNTUK MENCIPTAKAN NUANSA DAN SUASANA PADA SINEMATOGRAFI FILM FIKSI BERJUDUL “RELUNG”

diajukan oleh **Bagas Tio Rizki**, NIM 1610814032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal.....**06 Januari 2021**.....dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji



Nanang Rakhmad Hidayat, M.Sn.
NIDN 0010056608

Pembimbing II/Anggota Penguji



Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIDN 0014057902

Cognate/Penguji Ahli




Drs. Alexandri Luthfi R, M.Sn.
NIDN 0012095811

Ketua Program Studi Film dan Televisi




Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi



Lilik Kustanto, S.Sn, M.A.
NIP 19740313 200012 1 001

Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Irwandi, M.Sn.
NIP 19771127 200312 1 002

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bagas Tio Rizki
NIM : 1610814032
Judul Skripsi : Implementasi Warna Unsur Menipitkan Nansa dan
Suasana Pada Sinematografi film Fiksi berjudul "Relung"

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 20 DESEMBER 2020
Yang Menyatakan,



Nama : Bagas Tio Rizki
NIM : 1610814032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bagas Tio Rizki
NIM : 1610814032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul
Implementasi Warna untuk Menciptakan Nuansa dan Suasana
Pada Sinematografi Film Fiksi berjudul "Relung"
.....
untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

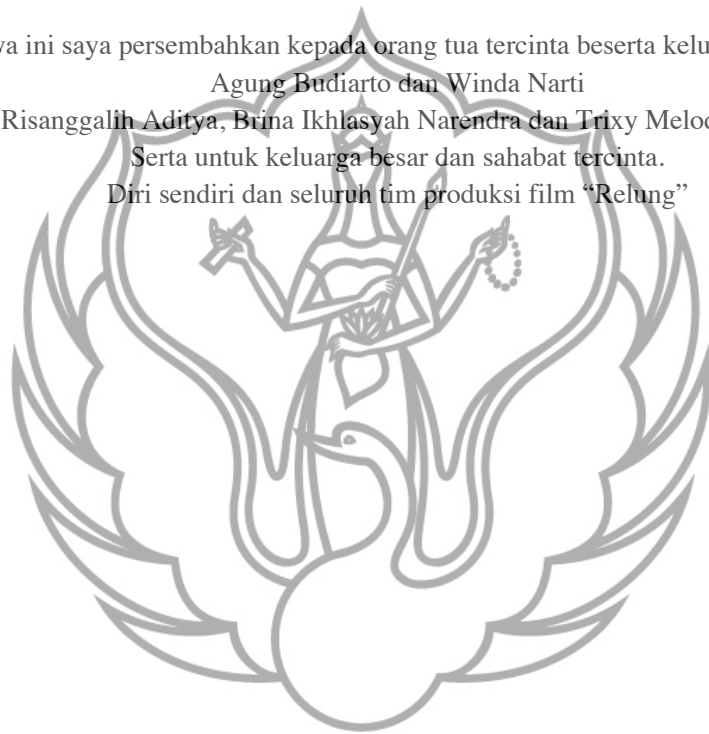
Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 2 DESEMBER 2020
Yang Menyatakan,



Bagas Tio Rizki
1610814032

LEMBAR PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada orang tua tercinta beserta keluarga, Bapak
Agung Budiarto dan Winda Narti
Risanggalih Aditya, Brina Ikhlasyah Narendra dan Trixy Melody Putri
Serta untuk keluarga besar dan sahabat tercinta.
Diri sendiri dan seluruh tim produksi film “Relung”



KATA PENGANTAR

Sujud syukur dan puji penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan karunia dan rahmat-Nya, sehingga tugas akhir penciptaan karya seni ini dapat disusun dengan baik. Tugas akhir ini disusun guna memenuhi persyaratan kelulusan program sarjana strata 1 Program Studi Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tugas akhir karya seni yang Implementasi Warna untuk Menciptakan Nuansa dan Suasana Pada Sinematografi film "Relung" lahir dengan dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa
2. Kedua orang tua tercinta, Agung Budiarto dan Winda Narti
3. Kedua adik saya, Brina ikhlasyah Narendra dan Trixy Melody Putri
4. Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Dr. Irwandi, M.Sn
5. Ketua Program Studi S-1 Film dan Televisi, Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
6. Dosen Penguji Ahli, Drs. Alexandri Luthfi R, M.Sn.
7. Dosen Pembimbing 1, Nanang Rakhmad Hidayat, M.Sn.
8. Dosen Pembimbing 2, Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
9. Dosen Wali, Dyah Arum Retnowati, M.Sn.
10. Teman teman prodi Film dan Televisi angkatan 2016
11. Teman teman yang telah terlibat melahirkan karya penciptaan saya berjudul "Relung"

Akhir kata, diharapkan karya seni beserta penulisan laporan pertanggungjawaban karya tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi perkembangan film Indonesia terutama dalam bidang tata sinematografi, serta untuk Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Apabila terjadi kesalahan penulisan laporan ini maka harap maklum. Kritik dan saran dibutuhkan demi kesempurnaan laporan ini.

Yogyakarta, 24 Desember 2020

Bagas Tio Rizki



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Ide Penciptaan	2
C. Tujuan Penciptaan	3
D. Tinjauan Karya	3
BAB II. OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS OBJEK	9
A. Objek Penciptaan	9
B. Analisis Objek	19
BAB III. LANDASAN TEORI	
A. Film	28
B. Sinematografi	28
C. Warna	32
D. Mise en scene	43
E. Tata Cahaya	44
F. Film dan Emosi	45
G. Nuansa dan Suasana	46
BAB IV. KONSEP KARYA	48
H. Konsep Penciptaan	48
I. Desain Produksi	63

BAB V. PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA.....	67
A. Proses Perwujudan	67
B. Pembahasan Karya.....	86
BAB VI. PENUTUP.....	110
A. Kesimpulan	111
B. Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA.....	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Poster Film “What Time Is It There”	4
Gambar 1. 2 <i>Still Frame</i> pada film <i>What Time Is It There</i>	5
Gambar 1. 3 Poster pada film <i>Up</i>	5
Gambar 1. 4 <i>Still Frame</i> pada film <i>Up</i>	6
Gambar 1. 5 Lukisan karya Daniel Ridgway Knight.....	6
Gambar 1. 6 Poster pada film “Capernaum”	7
Gambar 1. 7 <i>Still frame</i> film “Capernaum”	8
Gambar 1. 8 <i>Still frame</i> film “Capernaum”	8
Gambar 2. 1 Foto referensi tokoh utama Poniman	13
Gambar 2. 2 Foto referensi tokoh Kasiah	14
Gambar 2. 3 Foto buah pepaya mentah	18
Gambar 2. 4 Foto buah pepaya matang	18
Gambar 3. 1 Contoh <i>Frame</i>	30
Gambar 3. 2 <i>Frame within a frame</i>	31
Gambar 3. 3 <i>Negative space</i>	31
Gambar 3. 4 <i>Mise en Scene</i> dalam still film “The Shape Of Water”	34
Gambar 3. 5 Skema Warna	35
Gambar 3. 6 <i>Monochromatic Color</i>	35
Gambar 3. 7 <i>Analogous Color</i>	36
Gambar 3. 8 <i>Analogous Color</i>	36
Gambar 3. 9 <i>Complementary Color</i>	37
Gambar 3. 10 <i>Complementary Color</i>	37
Gambar 3. 11 <i>Triadic Color</i>	38
Gambar 3. 12 <i>Triadic Color</i>	38
Gambar 3. 13 Penggabungan warna <i>Additive Color</i>	40
Gambar 3. 14 Warna cahaya	41
Gambar 3. 15 Warna dalam cat	42
Gambar 3. 16 Penggabungan warna <i>Subtractive Color</i>	42
Gambar 3. 17 Penggunaan tata cahaya	45

Gambar 4. 1 skema warna hijau.....	49
Gambar 4. 2 Referensi warna hijau pada film “ <i>The Science of Fiction</i> ”	50
Gambar 4. 3 Referensi <i>outdoor</i> warna hijau pada film “ <i>Little Forest Summer</i> ” ...	50
Gambar 4. 4 Referensi <i>Indoor</i> nuansa hijau	50
Gambar 4. 5 <i>Storyboard color</i>	51
Gambar 4. 6 <i>Storyboard</i>	52
Gambar 4. 7 <i>Analogous Color</i>	52
Gambar 4. 8 Referensi film “ <i>Us and Them</i> ”	53
Gambar 4. 9 Referensi film “ <i>The Messenger of God</i> ”	53
Gambar 4. 10 <i>Storyboard color</i>	54
Gambar 4. 11 <i>Storyboard color</i>	55
Gambar 4. 12 Warna Dominansi	57
Gambar 4. 13 Referensi film “ <i>Moonrise Kingdom</i> ”	57
Gambar 4. 14 Referensi film “ <i>Moonrise Kingdom</i> ”	57
Gambar 4. 15 <i>Storyboard color</i>	58
Gambar 4. 16 <i>Analogous Color</i>	59
Gambar 4. 17 Referensi film “ <i>Capernaum</i> ”	60
Gambar 4. 18 Camera BMPC4k	61
Gambar 4. 19 <i>Exposing a digital image (Bit level)</i>	61
Gambar 4. 20 <i>Color temperature</i> dengan pengukuran kelvin	63
Gambar 5. 1 Proses menganalisis naskah	68
Gambar 5. 2 Presentasi konsep	72
Gambar 5. 3 Rancangan shot	73
Gambar 5. 4 Proses reading bersama karakter	76
Gambar 5. 5 Proses pembuatan <i>storyboard</i>	77
Gambar 5. 6 Contoh hasil <i>Storyboard</i> film “ <i>relung</i> ”	77
Gambar 5. 7 <i>Color pallate</i> film <i>relung</i>	77
Gambar 5. 8 Kru artistik mempersiapkan <i>setting</i> kamar	78
Gambar 5. 9 kebersamaan dengan <i>talent</i>	79
Gambar 5. 10 <i>Test cam</i>	79
Gambar 5. 11 Proses <i>shooting scene</i> 8	81
Gambar 5. 12 Beberapa foto kegiatan proses <i>shooting scene</i> 12,14,15.....	82
Gambar 5. 13 Beberapa foto kegiatan proses <i>shooting scene</i> 19,11.....	83
Gambar 5. 14 Beberapa foto kegiatan proses <i>shooting last day</i>	84
Gambar 5. 15 <i>color palate</i> babak ke 1	86
Gambar 5. 16 <i>color palate</i> babak ke 2	93
Gambar 5. 17 <i>color palate</i> babak ke 3	100
Gambar 5. 18 <i>color palate</i> babak ke 4	108

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Transformasi kejadian film “Relung” dari kosakata “Menyenangkan” yang bersifat kualitatif.....	25
Tabel 2. 2 Transformasi kejadian film “Relung” dari kosakata “Tidak Menyenangkan” yang bersifat kualitatif.....	26
Tabel 5. 1 Susunan Kerabat Kerja Film “Relung”.....	67
Tabel 5. 2 Daftar lokasi film “Relung”	73
Tabel 5. 3 Realisasi nuansa hijau pada <i>scene</i> 1.....	87
Tabel 5. 4 Realisasi nuansa hijau pada <i>scene</i> 2.....	89
Tabel 5. 5 Realisasi nuansa hijau pada <i>scene</i> 3.....	90
Tabel 5. 6 Realisasi nuansa hijau pada <i>scene</i> 4.....	92
Tabel 5. 7 Realisasi nuansa kuning jingga pada <i>scene</i> 5.....	93
Tabel 5. 8 Realisasi nuansa kuning jingga pada <i>scene</i> 6.....	95
Tabel 5. 9 Realisasi nuansa kuning jingga pada <i>scene</i> 7.....	97
Tabel 5. 10 Realisasi nuansa kuning jingga pada <i>scene</i> 8.....	98
Tabel 5. 11 Realisasi nuansa kuning jingga pada <i>scene</i> 9.....	99
Tabel 5. 12 Realisasi nuansa hijau <i>scene</i> 10.....	101
Tabel 5. 13 Realisasi nuansa hijau <i>scene</i> 11.....	102
Tabel 5. 14 Realisasi nuansa hijau <i>scene</i> 12.....	104
Tabel 5. 15 Realisasi nuansa hijau <i>scene</i> 13.....	105
Tabel 5. 16 Realisasi nuansa hijau <i>scene</i> 14.....	106
Tabel 5. 17 Realisasi nuansa hijau <i>scene</i> 15.....	106
Tabel 5. 18 Realisasi nuansa kuning jingga <i>scene</i> 16.....	107
Tabel 5. 19 Realisasi nuansa kuning jingga <i>scene</i> 17.....	109

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. *Form* Kelengkapan Administrasi I-VII

Lampiran 2. Skenario Film Relung

Lampiran 3. Shotlist

Lampiran 4. Budgeting Film Relung

Lampiran 5. Poster

Lampiran 6. Dokumentasi Pemutaran Online



ABSTRAK

Karya tugas akhir penciptaan seni yang berjudul Implementasi Warna untuk Menciptakan Nuansa dan Suasana Pada Sinematografi Film Fiksi berjudul "Relung" merupakan sebuah karya film pendek yang mengangkat kisah sepasang kakek dan nenek yang ingin menyantap buah pepaya dari pohon mereka, namun keinginan mereka kandas karena buah pepaya yang akan dipetikanya hilang.

Konsep estetik pada penciptaan karya seni film fiksi "Relung" adalah Implementasi Warna untuk Menciptakan Nuansa dan Suasana berdasarkan emosional tokoh. Pada sebuah naskah harus dibagi berdasarkan konflik dan emosi secara spesifik, maka secara signifikan serangkaian peristiwa akan terurai lebih kuat karena adanya penekanan pada setiap situasi. Pembagian 4 babak warna dalam film "Relung" agar melukiskan secara rinci perasaan orang-orang yang sedang dalam proses memaknai kehidupan dari perspektif mengampuni, bersyukur, dan mengiklaskan.

Film ini mencoba menjadi alternatif baru sebagai tontonan yang mengutamakan warna dan unsur visual sebagai pembawa pesan pada setiap adegannya. Warna yang digunakan dalam film ini merupakan warna dengan makna tertentu yang mampu menjelaskan memaknai sebuah kehidupan. Warna tersebut mengambil dari buah pepaya mentah dan matang :hijau dan kuning jingga. Dalam teknis film warna dapat diciptakan melalui pencahayaan, artistik, properti dan kostum (tata busana).

Kata Kunci : Film, Sinematografi, Warna, Nuansa dan Suasana.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Diawali dengan ketertarikan membaca sebuah naskah film fiksi berjudul “Relung”, yang menceritakan tentang Poniman (75) dan Kasiah (70) adalah sepasang lansia, mereka hidup dengan damai. Kesehariannya dihabiskan di persawahan. Suatu hari mereka mendambakan buah pepaya yang telah dirawatnya berbulan-bulan. Harapan demi harapan telah terbayang ketika buah pepaya itu masak. Namun, esok hari harapan itu kandas ketika mereka melihat buah pepaya yang akan dipetiknya hilang. Sepanjang hari Poniman terlihat murung dan kecewa, Kasiah justru mengkhawatirkan sikap suaminya.

Film “Relung” secara implisit membahas tentang memaknai sebuah kehidupan. Lalu film ini mengambil perspektif kehidupan melalui proses mengampuni, bersyukur, dan mengikhlaskan. Pada proses mengampuni sangat kontemplatif dan hanya diri manusia yang mengetahui dan memahami, hingga visual pada film ini sangat menonjolkan sebuah perasaan personal Poniman dan Kasiah. Proses tersebut dapat diartikan “berdamai dengan masa lalu”. “Berdamai dengan masa lalu” pada kisah Poniman dan Kasiah dianalogikan dengan indahny pohon pepaya.

Pohon pepaya, dahan dan buah menjadi salah satu bagian dalam cerita, namun yang paling dekat dari tokoh Poniman dan Kasiah dalam cerita yaitu buah pepaya. Maka dari itu *Director of Photography* memberikan konsep sinematografi yang terinspirasi dari warna buah pepaya itu sendiri, yang bertujuan untuk menciptakan nuansa dan suasana pada film “Relung”. Melalui warna pada film “Relung” akan dihadirkan sesuai representasi warna buah pepaya yang mentah dan masak. Warna buah pepaya mentah berwarna hijau, jika buah pepaya yang masak berwarna kuning jingga. Warna tersebut dihadirkan untuk menciptakan nuansa dan suasana sesuai dengan emosional tokoh.

Warna menjadi pilihan tepat atas konsep film ini, selain menciptakan nuansa dan suasana, dapat juga memberikan penekanan situasi dalam keterlibatan emosi

setiap adegan dan memahami narasi yang dipaparkan melainkan juga untuk bentuk usaha mendekatkan hingga menghubungkan pikiran dan rasa penonton terhadap Poniman dan Kasiah.

Warna pada film ini juga bukan sebatas persoalan mengenai keindahan semata, namun warna juga sebagai *visual story telling*. Warna mampu memberikan efek kesan dan perasaan, juga identitas kondisi sosial budaya terhadap *audiens*. Dengan pemilihan warna yang tepat untuk memperkuat nuansa dan suasana, penonton secara sadar ataupun tidak sadar akan terpengaruh dan hanyut kepada perjalanan konflik dari protagonis. Sebagaimana besar warna juga berfungsi untuk elemen berkomunikasi. Di mana warna mampu mempengaruhi psikologis penonton pada tingkatan emosional yang mendalam. Pemilihan warna untuk memperkuat nuansa dan suasana yang sesuai emosional tokoh menjadi suatu hal yang penting dihadirkan.

Tujuan warna dalam film ini selain memberikan nuansa hijau atau jingga juga menyampaikan pesan tentang suasana yang dibangun dari emosi personal seperti dinamis, tenang, hangat, damai, dan ketidakharmonisan. Penyampaian pesan melalui bahasa visual dalam film menjadi aspek utama yang harus diciptakan. Penggunaan pencahayaan, dekorasi artistik, properti dan kostum (tata busana) yaitu aspek *mise en scene* untuk dapat membicarakan pesan secara informatif dan semiotik.

B. Ide Penciptaan Karya

Cerita film fiksi berjudul “Relung” tersebut diangkat dari cerita pendek kakek dan pencuri pepaya. Sikap manusia mengampuni kesalahan orang lain sebelum diminta. Bukan berarti membenarkan perilaku salah melainkan belajar bersyukur atas segala persoalan hidup. Tokoh Poniman menjadi bukti bahwa manusia harus seperti itu adanya, mengampuni kesalahan orang sebelum diminta, mengampuni berarti tidak menuntut atas kesalahan orang lain. Sejatinya naluri manusia memang saling memaafkan satu sama lain. Hal tersebut menjadi ide dasar penciptaan karya film fiksi berjudul “Relung”.

Director of Photography pada film “Relung” menggunakan konsep warna untuk menciptakan nuansa dan suasana sesuai emosional tokoh. Warna yang tercipta dari representasi warna buah pepaya. Warna buah pepaya jika mentah adalah berwarna hijau, jika matang berwarna jingga. Warna yang dihadirkan sebuah konsep warna berpola berdasarkan pemecahan 4 babak emosional tokoh bukan berdasarkan kerangka naratif. Pembagian empat babak warna dalam film ini agar melukiskan secara rinci perasaan orang-orang sedang dalam proses belajar memaknai segala hal atas persoalan hidup.

Pembangunan film pendek “Relung” ini tidak hanya berpacu dalam cerita dan pola bertutur yang baik, namun juga memperhatikan estetika, semiotika, dan teknis warna. Mendukung nuansa dan suasana bukan hanya dari warna saja, namun dari elemen sinematografi lainnya juga akan mempengaruhi, sehingga kedekatan emosional antara tokoh utama dan penonton akan terjalin dengan baik.

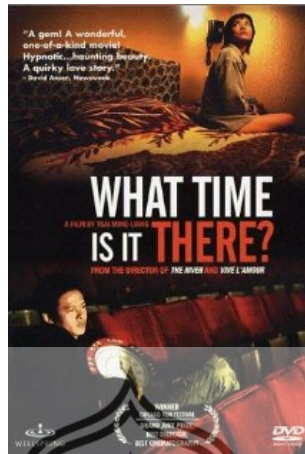
C. Tujuan dan Manfaat

- a. Memvisualisasi perubahan emosi dari tokoh utama dengan penggunaan warna pada film “Relung”.
- b. Mengikat perasaan dan pengalaman penonton agar semakin terhanyut ke dalam cerita.
- c. Warna menciptakan nuansa dan suasana untuk menunjang bahasa visual dalam film agar lebih tersampaikan dengan baik.
- d. Warna dalam film dapat memberikan interpretasi kepada penonton untuk berimajinasi secara visual dalam sebuah cerita.

D. Tinjauan Karya

Penciptaan film pendek “Relung” mengacu pada karya film yang telah ada dan memiliki keterkaitan secara konflik, konsep visual, dan teori penceritaan. Penggunaan tinjauan karya tersebut tidak lain sebagai referensi visual penggunaan warna dalam menciptakan nuansa dan suasana pada film pendek “Relung”.

1. What Time Is It There



Gambar 1.1. Poster Film *What Time Is It There*

Sumber : <https://www.imdb.com/title/tt0269746/mediaviewer/rm1998101504/>

What Time Is It There adalah sebuah film asal Taiwan yang sutradarai oleh Tsai Ming Liang dan ditulis oleh dia bersama rekannya Pi Ying Yang. Film ini memiliki durasi total 116 menit. Film ini bercerita mengenai pekerjaan Kang sebagai penjual arloji berubah menjadi krisis eksistensial, jam tangan yang ia jual kepada seorang gadis muda yang agresif, menjadi penghubung antara kesepian Paris dan Taipei. Kang menyerah pada tuntutan agresif gadis itu. Namun, ketika Shiang Chyi pergi ke luar negeri, Kang menggunakan ritual kenyamanan yang aneh namun lucu, ia mengatur semua jam Taipei yang ia lihat ke waktu Paris dalam keinginan abstrak yang menyakitkan untuk terhubung dengan Shiang Chyi.

Visual dalam film *What Time Is It There* mengimplementasikan nuansa warna hijau dengan konsep warna *monochromatic* untuk menggambarkan spiritual, tanpa harapan, monoton dan menerapkan kamera *still* yang juga akan memperkuat sebuah nuansa dan suasana pada film tersebut. Warna pada film “Relung” dalam babak 1 untuk menciptakan sebuah nuansa hijau dan suasana damai seperti contoh gambar dibawah ini.



Gambar 1.2. *Still Frame* pada film *What Time Is It There*

Sumber : Pribadi

2. Up



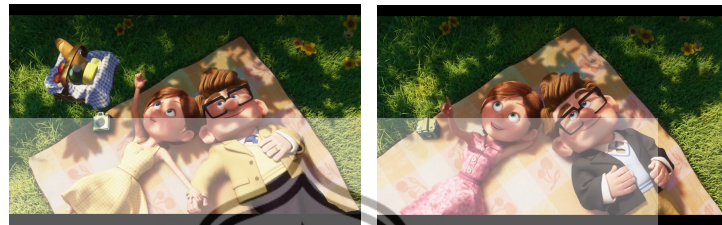
Gambar.1.3. Poster pada film *Up*

Sumber : <https://www.imdb.com/title/tt1049413/mediaviewer/rm2582959360/>

Up adalah sebuah film animasi bertema petualangan dan keluarga yang diproduksi oleh Pixar Animation Studio Amerika Serikat dan dirilis pada 2009 oleh Walt Disney Pictures. Film ini disutradarai oleh Pete Docter, dan Bob Peterson yang bercerita tentang seorang kakek bernama Fredricksen sedang merasa kehilangan setelah istri tercintanya meninggal dunia. Dia memutuskan untuk memenuhi cita-cita masa kecil istrinya, membangun rumah di samping *Paradise Falls*. Fredricksen memutuskan untuk menerbangkan rumahnya dengan ribuan balon.

Film “Up” dibagian *montage* menjadi refrensi paling utama pada film “Relung” yang menerapkan konsep warna untuk menciptakan nuansa dan suasana ketika perubahan emosi yang diimplementasikan. Ketika tokoh kakek dan nenek

saling berharap untuk memiliki seorang anak dan ingin pergi bersama ke *paradise fall*, nuansa begitu segar, cemerlang, hangat dan suasana pada gambar tersebut terlihat bahagia. Referensi gambar dibawah ini akan diterapkan pada Fase 2 ketika Poniman Kasiah bahagia terhadap kehadiran buah pepaya yang sedang masak.



Gambar 1.4. Still Frame pada film *Up*

Sumber : Pribadi

3. The Shepherdess Of Rolleboisse



Gambar 1.5. Lukisan karya Daniel Ridgway Knight

Sumber : Pribadi

Suasana seperti mimpi muncul dalam gambar seorang gembala Perancis yang bermartabat ini. Pengaturan pastoral memberikan latar belakang putih bagi masa muda dan kecantikannya, menciptakan gambar yang menghapus realitas sosial kehidupan petani. Daniel Ridgway Knight sangat menyadari potensi lukisan ini untuk sukses ketika debut di Salon Paris pada tahun 1896, itu mengkombinasikan palet abu-abu keperakan dan materi pelajaran petani romantis yang kemudian populer di Eropa.

Nuansa dan suasana dalam Fase 3 di ladang sama persis dengan lukisan yang diatas. Suasana mewakili pandangan penonton terhadap Kasiah. Nuansa warna hijau dengan *chroma* rendah, cahaya *soft light* akan terasa terlihat dingin, membuat suasana yang tidak nyaman, ada konflik batin pada tokoh Poniman dan Kasiah.

4. Capernaum



Gambar 1.6. Poster pada film Capernaum

Sumber: <https://www.imdb.com/title/tt8267604/mediaviewer/rm40003584/>

Capernaum adalah sebuah film yang diproduksi oleh Iran dan disutradarai Nadine Labaki yang menceritakan tentang petualangan seorang bocah berani, bernama Zain. Zain terlahir dari orang tua yang miskin. Tidak mengenyam pendidikan, Zain menghabiskan masa kecilnya dengan bekerja, dan berjualan jus bersama adik-adiknya yang banyak. Suatu hari, adik kesayangannya, Sahar, dinikahkan paksa oleh orang tuanya dengan seorang lelaki dewasa pemilik kios sembako. Tak terima dengan pernikahan itu, Zain merencanakan untuk mengajak Sahar untuk kabur dari rumah. Pagi-pagi sekali, Zain menyuruh Sahar untuk bersiap, sementara Zain pergi ke terminal untuk memastikan biaya bus. Sekembalinya Zain ke rumah, ibu Zain sedang memaksa Sahar untuk pergi dari rumah bersama ayahnya, menuju rumah suaminya. Zain geram. Meski sudah berusaha menahan Sahar dengan sekuat tenaga, Sahar berhasil dibawa pergi oleh ayahnya. Dengan rasa kecewa di dada, Zain memutuskan pergi dari rumah.



Gambarr 1.7. *Still frame* film Capernaum

Sumber : Pribadi

Film ini mampu menggambarkan kekacuan suatu negara terhadap kemiskinan, eksploitasi anak, ketidakmampuan orang tua mengayomi anaknya dengan baik. Suasana pada film ini terasa tanpa ada kebahagiaan, terasa sangat menyedihkan, tragis, dan sangat begitu dingin. Ketika ada suatu momen mereka membicarakan mengenai hak asasi manusia sebagai seorang anak yang membutuhkan bangku pendidikan, suasana begitu hangat, yang seharusnya keadaan keluarga mereka seperti itu.



Gambar 1.8. *Still frame* film Capernaum

Sumber : Pribadi

Film pendek berjudul “Relung” pada babak 4 nuansa warna jingga dan suasana hangat akan dihadirkan seperti momen pada capernaum dimana kehangatan itu terjadi ketika Poniman dan Kasiah saling memahami satu sama lain. Warna hangat tepat sekali sebagai penyelesaian film “Relung” seperti gambar diatas.